

PERENCANAAN KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM VAKSIN COVID-19 DI KOTA PALU

Miftahul Umra^{1*}, Israwaty Suriady¹, Rizqy Alfiyaty¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tadulako

E-mail: miftahulumra13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the communication planning of the Health Office in the success of the vaccine program in Palu City. The research method used is descriptive qualitative with a case study research basis. Using purposive sampling technique to determine the informants in order to obtain twelve (12) people. Data collection methods are observation, in-depth interviews and documentation with data analysis techniques through data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results of this study indicate that the communication planning carried out by the Health Office in the success of the vaccine program in Palu City is: (1) Analyzing the problem by going directly to the community and meeting community leaders, and finding the fact that the public's lack of interest in taking vaccines because of hoax news related to vaccines; (2) Analyzing audiences and formulating communication objectives, by dividing the vaccine program targets through three stages, namely: Phase I: Health Workers; Phase II: State Civil Apparatus (government officials, TNI, and Polres); Phase III: The general public by dividing into several categories, such as people aged between 12-17 years, the elderly, pregnant women, and people with disabilities. (3) Media selection and planning for media production, the Health Service cooperates with UPTD Puskesmas, Palu City Public Relations, and other government sectors to convey information using radio, local TV, banners, billboards, websites, Instagram, Facebook as information channels and also socialize. (4) Messages delivered by the Health Service are informative and persuasive, (5) Planning communication monitoring and evaluation by conducting field visits at vaccine sites and evaluating messages on communication media.

Keywords: Communication Planning; Health Office; Covid-19 Vaccine Program; Palu City

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan komunikasi Dinas Kesehatan dalam menyukseskan program vaksin di Kota Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian studi kasus. Menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan sehingga diperoleh dua belas (12) orang. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan dalam menyukseskan program vaksin di Kota Palu yaitu : (1) Menganalisis masalah dengan terjun langsung ke masyarakat dan menemui tokoh masyarakat, dan menemukan fakta bahwa kurangnya minat masyarakat ikut vaksin karena adanya berita *hoax* terkait vaksin. (2) Menganalisis khalayak dan merumuskan tujuan komunikasi, dengan membagi sasaran program vaksin melalui tiga tahap yaitu : Tahap I: Tenaga Kesehatan; Tahap II: Aparatur Sipil Negara (pejabat pemerintah, TNI, dan Polres); Tahap III: Masyarakat Umum dengan membagi menjadi beberapa kategori, seperti masyarakat yang berumur antara 12-17 tahun, lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas. (3) Pemilihan media dan merencanakan produksi media, Dinas Kesehatan bekerja sama dengan UPTD-UPTD Puskesmas, Humas Kota Palu, dan sektor

pemerintah lainnya untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan radio, tv lokal, *banner*, baliho, *website*, *instagram*, *facebook* sebagai saluran informasi dan juga melakukan sosialisasi. (4) Pesan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan bersifat informatif dan persuasif; terakhir (5) Merencanakan monitoring dan evaluasi komunikasi dengan melakukan kunjungan lapangan di lokasi vaksin dan evaluasi terhadap pesan pada media komunikasi

Kata Kunci: Perencanaan Komunikasi; Dinas Kesehatan; Program Vaksin Covid-19; Kota Palu
Submisi: 12 Maret 2022

Pendahuluan

Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini, termasuk Indonesia yang penyebarannya hingga keseluruh provinsi (Qolbi 2021). Pemerintah melakukan upaya guna mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 untuk melindungi seluruh warga negara Indonesia. Langkah-langkah yang diambil umumnya ditujukan kepada setiap individu agar sadar bahwa penyebaran Covid-19 merupakan masalah yang sangat kompleks karena dapat menghambat hampir seluruh aktivitas manusia yang umumnya lebih banyak melakukan interaksi dengan manusia lainnya dan tentunya mempermudah penyebaran virus (Kaddi, dkk 2020).

Untuk melakukan upaya penguatan agar bisa mencapai zona hijau pemerintah menyediakan vaksin sebagai wadah baru dalam mencegah penularan covid-19. Vaksin pertama kali dilakukan pada tanggal 14 Januari 2021, tenaga kesehatan merupakan orang pertama yang divaksin dikarenakan mereka dalam aktivitas kesehariannya kerap bersinggungan langsung dengan orang yang terpapar covid-19 (Kompas.com 15 Januari 2021). Sehingga awal Februari 2021 kondisi Kota Palu mulai membaik dari sebelumnya yang awalnya ditetapkan zona merah lalu masuk ke zona kuning (Antarnews.com 5 Februari 2021).

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herdimmunity*)

dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah (Hidayat, 2021).

Dinas Kesehatan merupakan lembaga pelaksana otonomi daerah di bidang kesehatan, sehingga peran dinas kesehatan untuk merencanakan komunikasi dalam menyukseskan program vaksin sangat penting di masyarakat sehingga dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk divaksin. Namun, informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat *hoax* dengan informasi yang resmi dan akurat. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif dengan banyaknya melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan. Situasi ini semakin memicu munculnya persoalan kesehatan jiwa, munculnya kabar yang memaparkan Covid 19 sebagai penyebab kematian yang tinggi akhirnya membuat masyarakat mengalami kecemasan yang meningkat (Putri, 2021).

Hal lain yang memicu masyarakat yaitu begitu kuatnya efek dari media yang mengabarkan bahwa vaksin Covid-19 berbahaya untuk tubuh manusia, maka banyak masyarakat di Indonesia dengan segala persepsi yang mereka miliki, menentang kebijakan penyuntikan vaksin tersebut. Sehingga dalam proses penerapan aturan yang ada mengalami kendala. Tetapi terdapat juga sebagian yang setuju dengan kebijakan pemerintah karena telah mengetahui manfaat dari vaksin corona (Adrian, 2021)

Untuk mendukung pencegahan Covid-19 melalui vaksinasi dibutuhkan promosi kesehatan yang bertujuan memberikan informasi kesehatan terkait vaksinasi yang transparan, serta yang paling penting adalah menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat Kota Palu kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memutus rantai penyebaran Covid-19.

Masih rendahnya pengetahuan tentang vaksin merupakan tantangan bagi Dinas Kesehatan dalam menyukseskan program vaksin di Kota Palu. Penyaluran vaksin masih belum mencapai hasil maksimal karena rendahnya pengetahuan terkait vaksin dan pada perspektif masyarakat sendiri munculnya ketakutan untuk melakukan vaksin. Sehingga Dinas Kesehatan Kota Palu terus gencarkan vaksinasi covid-19, guna mencapai *herd immunity*. Untuk mendapatkan efek komunikasi yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan sebuah perencanaan dan perancangan yang matang untuk menyukseskan program vaksin covid-19.

Tinjauan Pustaka

Perencanaan Komunikasi

Perencanaan Komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditujukan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu berapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil-hasil yang diperoleh dari program tersebut (Cangara 2014).

Secara konseptual, perencanaan komunikasi sebagai tindakan manusia yang kita sebut para perencana. Perencanaan komunikasi merupakan proses membuat

tahapan kegiatan komunikasi seperti, mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan komunikasi, menetapkan rencana strategik, dan rencana operasional, serta merancang alat dan tindakan evaluasi, serta tidak lupa menyusun langkah-langkah rekomendasi untuk putaran perencanaan ke depan (Widjajanto ddk, 2013) .

Langkah-langkah Perencanaan Komunikasi

Assifi dan French merumuskan langkah-langkah perencanaan komunikasi yang lebih sederhana yaitu (Yusuf, 2014) :

1. Menganalisis masalah.
Permasalahan merupakan awal dari perencanaan. Sebelum merumuskan masalah, harus dideskripsikan latar belakang masalah yang berisi alasan permasalahan itu muncul dan menarik bagi perencana. Perumusan masalah harus dapat menjelaskan beberapa hal penting. seperti metode, objek, hubungan antarvariabel, dan tujuan dibuatnya perencanaan komunikasi. Perumusan masalah adalah titik tolak proses yang menentukan desain perencanaan.
2. Menganalisis khalayak.
Riset terhadap khalayak sangat dibutuhkan agar pesan komunikasi yang disampaikan dapat tertuju pada target sasaran. Khalayak sasaran yang dimaksud adalah kelompok populasi oleh program komunikasi yang akan dibuat.
3. Merumuskan tujuan komunikasi.
Agar tujuan komunikasi menjadi lebih efektif, perencanaan harus mencerminkan tujuan akan menimbulkan kesulitan baru. Selain itu, dalam tujuan komunikasi harus memenuhi syarat berikut:
 - a. Mengidentifikasi khalayak yang akan dicapai.
 - b. Mengidentifikasi jenis dan besarnya perubahan yang diharapkan pada pihak khalayak.

- c. Mengidentifikasi jenis pengukuran yang akan digunakan.
 - d. Mengidentifikasi batas waktu (*time frame*) pencapaian tujuan.
4. Pemilihan media dan saluran komunikasi.
Untuk berlangsungnya komunikasi, diperlukan saluran yang memungkinkan penyampaian pesan kepada khalayak yang dituju. Salah satu saluran tersebut adalah media massa, yaitu sarana teknis yang memungkinkan terlaksananya proses komunikasi massa.
5. Merencanakan produksi media.
Untuk suatu program komunikasi, tidak hanya satu medium yang dipilih, tetapi bergantung pada sasaran program komunikasi yang direncanakan. Sebagai pegangan umum dalam menyusun bauran media, dapat digunakan prinsip berikut:
- a. Gunakan suatu medium untuk salah satu atau keperluan tertentu.
 - b. Pilih semua medium yang memiliki karakteristik unik atau kelebihan tertentu yang bermanfaat untuk mencapai tujuan.
 - c. Pilih sebuah medium yang telah akrab dan memiliki akses.
 - d. Gunakan suatu medium yang mudah mengakomodasi pesan pesan “yang melokal“ jika perlu.
6. Merencanakan manajemen komunikasi.
Perencanaan manajemen dapat berupa perancangan struktur manajerial. Mekanisme yang diperlukan adalah alur dana berjalan, koordinasi di lapangan, dan sebagainya. Prinsip penting perencanaan komunikasi yang diungkapkan Middleton dan Lin lebih diperdalam lagi oleh Udin dan Abin (2006: 53-54). Ada beberapa prinsip yang dirumuskan, yaitu:
- a. *Significance*, yaitu tingkat kebermaknaan yang tergantung pada kepentingan sosial dari tujuan komunikasi yang diusulkan.
 - b. *Feasibility*, yaitu kelayakan teknis dan perkiraan biaya merupakan aspek yang harus dilihat secara realistis.
- c. *Relevance*, yaitu konsep relevan bagi implementasi rencana komunikasi.
 - d. *Definitiveness*, yaitu penggunaan teknik simulasi untuk menjalankan rencana dengan menggunakan data model buatan. Tujuannya adalah untuk meminimumkan kejadian yang tidak diharapkan yang akan mengalihkan sumber daya dari tujuan yang direncanakan.
 - e. *Adaptability*, yaitu perencanaan yang dinamis dan dapat berubah sesuai dengan informasi sebagai umpan balik sistem.
 - f. *Time*, yaitu siklus alamiah pokok bahasan pada perencanaan, kebutuhan untuk mengubah situasi yang tidak dapat dipikul.
 - g. *Monitoring*, yaitu untuk menjamin rencana bekerja secara efektif.
 - h. *Subject matter*, yaitu pokok bahasan yang akan direncanakan, yang terdiri atas sasaran dan tujuan, program, sumber daya, anggaran, dan konteks sosial.
7. Pengembangan pesan.
Hal-hal pokok yang perlu diketahui sebelum melakukan pengembangan program komunikasi, antara lain :
- a. Persepsi masyarakat mengenai masalah yang dihadapi.
 - b. Kebiasaan hidup masyarakat yang berkaitan dengan masalah yang hendak diatasi.
 - c. Bahasa dan perbendaharaan simbol yang dimiliki masyarakat berkaitan dengan masalah yang diatasi.
 - d. Pendekatan yang diterima ditengah masyarakat.
8. Merencanakan monitoring dan evaluasi komunikasi.
Kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana merupakan *feedback* untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Komunikasi Kesehatan

Center for Disease Control and Prevention (CDC) mendefinisikan komunikasi kesehatan sebagai studi dan penggunaan strategi komunikasi untuk menginformasikan dan mempengaruhi keputusan individu dan masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Mempengaruhi disini juga berarti seni dan teknik menginformasikan, mempengaruhi, dan memotivasi individu, institusi, dan publik, tentang pentingnya kesehatan (Schiavo dalam Wilujeng 2017).

Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan prinsip dan metode komunikasi, baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa (Sari, 2020).

Dapat disimpulkan, bahwa komunikasi kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi, menginformasikan setiap individu, masyarakat, maupun yang lainnya bahwa kesehatan sangat penting untuk kebutuhan manusia. Komunikasi kesehatan telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah (pusat dan daerah), rumah sakit, perguruan tinggi, akademi, perusahaan/swasta, lembaga swadaya masyarakat, sekolah, maupun lembaga lembaga lain yang memiliki perhatian dengan persoalan kesehatan. Pemerintah daerah menjalankan komunikasi kesehatan melalui Dinas Kesehatan (Dinkes).

Tujuan Komunikasi Kesehatan

Tujuan dari komunikasi kesehatan ialah mengubah perilaku kesehatan pada individu sasaran agar mengarah ke kondisi yang kondusif sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan status kesehatan sebagai dampak atau efek dari program komunikasi kesehatan. Menurut Lilweri, tujuan komunikasi kesehatan terbagi dua, yaitu (Lilweri, 2009):

1. Tujuan strategis : Program-program yang berhubungan dengan kesehatan dalam komunikasi kesehatan pada umumnya diagendakan dalam bentuk acara atau modul yang berfungsi sebagai :
 - a. *Relay information*, yakni melanjutkan informasi mengenai kesehatan dari suatu sumber kepada pihak lain secara berpautan (*hunting*).
 - b. *Enable Informed decision making*, ialah memberikan informasi cermat untuk memungkinkan pengambilan keputusan.
 - c. *Promote peer information exchange and emotional support* adalah mendukung pertukaran informasi seputar kesehatan dan juga yang mendukung secara emosional.
 - d. *Promote healthy behavior*, merupakan informasi untuk mengkampanyekan pola hidup sehat.
 - e. *Promote selfcare*, merupakan mensosialisasikan perihal pemeliharaan kesehatan diri sendiri.
 - f. *Manage demand for health services*, yaitu untuk memenuhi permintaan berbagai layanan kesehatan.
2. Tujuan praktis : Taibi Kahler dalam Lilweri menyatakan bahwa sesungguhnya secara praktis tujuan khusus dari komunikasi kesehatan ialah meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia melalui beberapa usaha pendidikan dan pelatihan agar mampu:
 - a. Meningkatkan pengetahuan yang meliputi prinsip serta proses dari hakikat komunikasi antar manusia, menjadi komunikator yang memiliki kualitas seperti ethos dan kredibilitas yang dimilikinya, mengorganisasikan pesan berupa verbal dan nonverbal dalam komunikasi kesehatan, memilih media yang tepat dan sesuai dengan konteks komunikasi kesehatan, menentukan segmen komunikasi yang sesuai dengan konteks komunikasi Kesehatan, mengelola

umpan balik atau dampak pesan kesehatan yang sesuai dengan kehendak komunikator dan komunikan, dan mengelola hambatan-hambatan yang ada dalam kegiatan komunikasi kesehatan.

- b. Menambah kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif.
- c. Membentuk sikap serta perilaku berkomunikasi yang menyenangkan dan meningkatkan empati dalam berbicara dengan orang lain, tidak hanya itu tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik.

Manfaat Komunikasi Kesehatan

Berikut manfaat komunikasi kesehatan menurut Alo, Lilwer (Notoatmodjo, 2012):

1. Mampu memahami interaksi antara bidang kesehatan dengan perilaku individu atau kelompok.
2. Mampu menambah kesadaran individu terhadap isu kesehatan.
3. Mampu melakukan strategi intervensi pada tingkat komunitas.
4. Mampu menghadapi disparitas pemeliharaan kesehatan antar etnik atau ras dalam suatu kelompok masyarakat.
5. Mampu menampilkan gambaran mengenai keterampilan dalam upaya pemeliharaan kesehatan, sebagai bentuk dari advokasi dan pencegahan penyakit yang dilakukan oleh sistem layanan kesehatan masyarakat.
6. Mampu mengetahui analisis kebutuhan.
7. Mampu memberikan perkembangan yang baik dalam bidang kesehatan untuk jangka waktu yang akan datang.

Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi adalah proses didalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Fitriani, dkk 2021).

Pelaksanaan Vaksinasi sebagai salah satu upaya meningkatkan sistem pertahanan tubuh. Vaksinasi diperoleh dari petugas kesehatan yang bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang penggunaan vaksin yang aman. Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi pemberian vaksin dilakukan pada masyarakat luas (Taufan 2021).

Vaksin covid-19 yang saat ini sedang digunakan untuk vaksinasi diberikan hanya untuk para warga yang sehat. Pemerintah memprioritaskan penerima vaksin yaitu penduduk Indonesia yang berusia diatas 18 tahun. Dikhususkan bagi para anak-anak, ibu hamil, penderita penyakit penyerta, dan penderita riwayat autoimun tidak diperkenankan untuk divaksin dahulu dikarenakan alasan keamanan (Angela, dkk 2021).

Konseptualisasi Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan atau menerangkan secara lebih terperinci mengenai perencanaan komunikasi Dinas Kesehatan dalam menyukseskan program vaksin covid-19 di Kota Palu. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder adapun data primer merupakan data yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian, atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin dalam Ibrahim, 2015:69). Dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, baik

dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer (Bungin dalam Ibrahim, 2015;70). Berikut adalah metode pengumpulan data yang akan di lakukan peneliti yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan informan, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan
2. Memahami dan terjun langsung dalam perencanaan komunikasi program vaksin
3. Memiliki masa jabatan minimal 2 tahun

Berdasarkan kriteria diatas, maka informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang,

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama	Masa Jabatan	Jabatan
1.	Ilham, S.Kep. M.Kes	4 Tahun	Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Palu
2.	Drg. Lutfiah, MKM	4 Tahun	Pengendalian Penyakit & Kesling
3.	Fahrudin	12 Tahun	Kepala Seksi Promkes
4.	Siti Rahma	20 Tahun	Kepala Seksi Surveilans
5.	Indrawati	12 Tahun	Kabid Kesmas
6.	Hadra	3 Tahun	Pengelola Imunisasi Vaksin

Dalam perencanaannya, Dinas Kesehatan tidak hanya bekerja sendiri dalam perencanaan komunikasi yang dibuat dalam menyelesaikan program vaksinasi Covid-19, sehingga peneliti menambahkan informan pendukung. Berikut informan pendukung yang berjumlah 6 orang, yaitu pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Masa Jabatan	Jabatan
1.	Muhammad Rum	2 Tahun	Pranata Kehumasan KotaPalu
2.	I Made Mulyanto	6 Tahun	Pengelola ProgramPromosi Kesehatan (Promkes) UPTD Puskesmas Kawatuna
3.	Alfian Joan Komaling, SH MPD	3 Tahun	Kepala Bagian Operasional Polres Kota Palu
4.	Yusran Laonga	3 Tahun	Imam Masjid dan Ketua RW 07 Palupi
5.	Sumarsi	6 bulan	Lurah Siranindi
6.	Ilyas	2 Tahun	Ketua RT 03 Kakatua I

Hasil Penelitian

Dinas Kesehatan dalam upaya untuk menyelesaikan program vaksin di Kota Palu mengacu pada teori perencanaan komunikasi. Sebuah proses komunikasi yang dilakukan tidak luput dari berbagai rintangan dan hambatan. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi perencanaan diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai. Perencanaan komunikasi dalam kerangka yang sederhana selalu dikaitkan dengan bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif. Perencanaan komunikasi menjadi hal yang sangat krusial dalam menyelesaikan suatu program, yakni semua staf dan *stakeholdernya* harus dapat memahami tujuan yang ingin dicapai (Cangara 2014). Adapun tujuan dari program vaksin di Kota Palu yaitu, ditunjukkan untuk mencegah penyebaran covid-19.

Langkah-langkah dalam perencanaan komunikasi

Setiap program dalam sebuah organisasi tentunya mempunyai tujuan masing-masing, dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sebuah perencanaan seperti perencanaan komunikasi. Peneliti berupaya memaparkan langkah perencanaan komunikasi Dinas Kesehatan dalam menyelesaikan program vaksin di Kota Palu. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan komunikasi yang dilakukan :

1. Menganalisis Masalah

Dinas Kesehatan mengidentifikasi masalah dengan terjun langsung ke masyarakat dengan mengadakan kunjungan pada tokoh-tokoh kunci seperti ketua RT, ketua RW, Lurah dan tokoh-tokoh masyarakat. Kunjungan guna mengidentifikasi masalah disesuaikan dengan lokasi program yang telah ditentukan sebelumnya. Dinas kesehatan melanjutkan proses identifikasi melalui laporan dari ketua RT, ketua RW, dan lurah yang bekerja sama dengan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) puskesmas setempat. Dinas Kesehatan bersama UPTD-UPTD Puskesmas akan mengetahui masalah-masalah yang beredar di masyarakat, setelah melakukan kunjungan ke kelurahan-kelurahan, Dinas Kesehatan menemukan bahwa beredarnya berita *hoax* vaksinasi covid-19 yang menyebabkan masyarakat tidak ingin divaksin. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fahrudin selaku Kepala Seksi Promkes (Promosi Kesehatan Masyarakat) :

“...pada tahap ini, kami selaku promkes mengunjungi kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Palu, menginformasikan tentang vaksinasi covid-19, kami mengunjungi tokoh-tokoh kunci mulai dari lurah, ketua RT/RW dan tokoh-tokoh masyarakat yang dibantu UPTD Puskesmas, melalui pertemuan ini, kami mendiskusikan apa saja kekhawatiran masyarakat

terhadap vaksin covid-19. Kami juga menjelaskan mengapa harus vaksin covid-19, jangan termakan dengan berita-berita hoax yang ada di sosial media..” (Hasil wawancara 26 Juli 2021 Pukul 11.02 WITA)

Dinas Kesehatan melihat masalah yang utama dalam menyelesaikan program vaksin covid-19 yaitu kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19. Berita-berita *hoax* yang beredar di masyarakat bahwa vaksin covid-19 dapat menyebabkan kematian, lumpuh pada tubuh, dan vaksin covid-19 tidak halal, sehingga menimbulkan kekhawatiran pada masyarakat. Hal ini membuat Dinas Kesehatan Kota Palu, meningkatkan frekuensi penyampaian mobilisasi kepada masyarakat setiap hari, yang awalnya hanya tiga kali seminggu. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ilham selaku Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Palu :

“...Dinas Kesehatan memiliki tim promkes dalam memberikan informasi kepadamasyarakat terkait vaksinasi Covid-19, dimana mereka mengayo-ayo masyarakat dan penyampaian mobilisasi yang selalu ditingkatkan..” (Hasil wawancara 4 Januari 2022 Pukul 10:35 WITA).

Selain upaya di atas, untuk menepis berita *Hoax* terkait vaksin tidak halal, Dinas Kesehatan berkerjasama dengan tokoh agama di Kota Palu menyampaikan kepada masyarakat bahwa vaksin ini sudah teruji dan Majelis Ulama Indonesia sudah menyetujui melalui Fatwa MUI yang disampaikan secara resmi

Menganalisis Khalayak dan Merumuskan Tujuan

Pada perencanaan komunikasi khalayak atau sasaran tujuan program vaksin, Dinas Kesehatan menargetkan semua kalangan masyarakat Kota Palu akan divaksin tetapi tetap memperhatikan skala prioritas bagi target sasaran khalayak

Tabel 1. Laporan Capaian Vaksinasi Covid 19 Kota Palu tahun 2021
LAPORAN CAPAIAN VAKSINASI COVID 19 KOTA PALU TAHUN 2021

Hari/ Tanggal : Jumat 31 Desember

NO	KELOMPOK SASARAN	CAPAIAN						
		SASARAN	DOSIS 1	CAPAIAN %	DOSIS 2	CAPAIAN %	DOSIS 3	CAPAIAN %
1	Nakes	5595	6410	114,57	6035	107,86	2819	50,38
2	Pelayan Publik	29893	78947	264,10	52176	174,54		
3	Lansia	21459	7866	36,66	6134	28,58		
4	Masyarakat Umum dan Masyarakat Rentan	172233	107965	62,69	69178	40,17		
5	Remaja	36282	23758	65,48	15119	41,67		
				#DIV/0!	0	#DIV/0!		
TOTAL SASARAN		265462	224946	84,74	148642	55,99		

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Palu

dengan pertimbangan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Fahrudin selaku kepala seksi promkes :

“...Untuk perencanaan sasaran vaksinasi kita ini memang pertama, secara kelompok tergantung jenis pekerjaannya, kemudian karakteristik lainnya lansia, memang lansia itu sasaran kita, sasaran lainnya mempunyai penyakit penyerta yang membutuhkan waktu rekomendasi medis atau tidak, yang lainnya jenis-jenis pendidikan semakin tinggi pendidikannya semakin mudah untuk divaksin..” (Hasil Wawancara 26 Juli 2021 Pukul 11.02 WITA).

Penentuan khalayak lebih difokuskan kepada tujuan program. Tujuan dari program vaksin ini adalah mencapai pelayanan vaksinasi sampai 80% kekebalan kelompok, meningkatkan *herd immunity*, dan mengurangi penularan covid-19. Maka oleh sebab itu, yang menjadi khalayak utama dalam program ini adalah khalayak sasaran yang dibagi dalam tiga tahap : Tahap I Nakes (Tenaga Kesehatan); Tahap II ASN (Aparatur Sipil Negara)

Pejabat pemerintah, TNI, dan Polres; dan Tahap III Masyarakat Umum.

Sasaran khalayak Dinas Kesehatan diperuntukkan untuk seluruh masyarakat di Kota Palu, akan tetapi pada awal penyuntikan pertama vaksinasi dilakukan secara berkelompok tergantung jenis pekerjaannya seperti tenaga kesehatan, TNI/Polres, dan Aparatur Sipil Negara (ASN) kemudian lansia dan untuk saat ini perencanaan khalayak sasaran program vaksin telah diprioritaskan juga untuk anak-anak berusia 12 tahun keatas seperti yang diutarakan oleh Hadra selaku Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat :

“...Sekarang sudah dibuka juga untuk umur 12 tahun sampai umur 17 tahun..” (Hasil Wawancara 2 Agustus 2021 Pukul 10.15 WITA).

Segmentasi khalayak yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan terjadi perubahan pada awal bulan Juni, sebelumnya pada awal tahun 2021 kebijakan penerima vaksin dari umur 17 tahun keatas, tetapi pada awal bulan Juni telah diubah menjadi masyarakat yang berumur 12 tahun keatas. Hal ini disebabkan karena peraturan

dari pemerintah untuk memasuki sekolah, siswa wajib divaksin. Untuk mempercepat target vaksinasi bagi anak sekolah usia 12 tahun maka Dinas Kesehatan yang dibantu oleh UPTD Puskesmas melakukan sosialisasi vaksinasi covid-19 ke sekolah-sekolah. pada tanggal 22 dan 23 September 2021. Kelompok sasaran lain dari perencanaan khalayak adalah lansia, dan penyandang disabilitas. Penerima vaksin untuk lansia dan penyandang disabilitas dilakukan untuk menurunkan angka kematian mobilitas. Berdasarkan Surat edaran Walikota Palu No.440/0667/Diskes/2021 : Tentang pemberitahuan vaksinasi lansia 60 tahun keatas. Sebagaimana tercantum dalam surat edaran ini. Lansia menempati skala prioritas untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 dari Petugas Kesehatan. Hal ini didukung oleh tingginya risiko penyebaran Covid-19 kepada lansia, dikarenakan daya tahan tubuh yang menurun dengan pemberian vaksinasi Covid-19 tubuh akan menjadi kebal terhadap virus atau hanya dengan risiko yang kecil.

Menurut data diatas, capaian untuk lansia masih kurang, sehingga perlu lebih gencar dalam mensosialisasikan vaksinasi kepada para lansia.

Pemilihan Media dan Saluran Media Komunikasi

Media komunikasi dibutuhkan oleh Dinas Kesehatan dalam melaksanakan kegiatan vaksinasi dengan dukungan internet dan kemajuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diharapkan memudahkan proses tersebut. Promosi vaksinasi Dinas Kesehatan Kota Palu bekerjasama dengan UPTD-UPTD Puskesmas di Kota Palu, Polres Kota Palu, Humas Kota Palu, dan berbagai sektor pemerintahan lainnya yang menggunakan beberapa media untuk menyampaikan informasi. Berikut ini contoh beberapa media promosi yang digunakan untuk menyelesaikan program vaksinasi covid-19

di Kota Palu.

Media Luar Ruang : Banner, Poster, Spanduk, Baliho

Pihak Dinas Kesehatan bekerja sama dengan para organisasi perangkat daerah (OPD) dalam mempromosikan vaksinasi covid-19, karena program vaksinasi merupakan program umum yang wajib dilaksanakan oleh seluruh opd yang adadisetiap pemerintahan. Media promosi vaksinasi diantaranya adalah menggunakan media spanduk, banner, baliho yang dipasang ditempat umum dan strategis juga dipasang di posyandu, puskesmas, ditempat-tempat sektor pemerintahan sehingga masyarakat bisa dengan mudah mendapat atau melihat informasi tentang vaksin. Seperti yang diutarakan oleh Fahrudin selaku kepala seksi promosi kesehatan masyarakat (promkes) :

“..bukan hanya Dinas Kesehatan saja yang berperan aktif dalam menyebar luaskan informasi vaksin, tetapi sektor pemerintahan Kota Palu bekerjasama dengan UPTD-UPTD Puskesmas, Dinas Pendidikan, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dan, Dinas lainnya ikut serta dalam mempromosikan vaksin covid-19..” (Hasil wawancara 26 Juli 2021 Pukul 11.02WITA).

Adapun media yang digunakan yaitu banner, spanduk, dan baliho. Salah satu contoh adalah *banner* yang digunakan dalam menyelesaikan program vaksin covid-19 yang memuat informasi tentang vaksin covid-19 bagi ibu hamil yang dipasang di Dinas Kesehatan merupakan media kategori media *offline*. Media ini terbilang mudah dan murah, selain itu, masyarakat tidak memerlukan alat atau jaringan mengakses sebuah informasi, melainkan dapat dilihat langsung. Dinas Kesehatan juga memberikan spanduk, poster kepada 14 UPTD Puskesmas di Kota Palu yang akan mereka pasang di depan Puskesmas, dan membagikan ke setiap

kelurahan agar masyarakat bisa melihat dan tertarik terhadap vaksinasi. Salah satunya di UPTD Puskesmas Kawatuna, mereka memasang spanduk besar dengan ajakan-ajakan agar ingin divaksin dan juga membagikan poster dikelurahan-kelurahan. Hal tersebut diungkapkan oleh I Made Mulyanto selaku Pengelola Promkes UPTD Puskesmas Kawatuna :

“..Untuk media poster kita pasang di setiap kelurahan, kemaren ada poster vaksinasi covid-19 yang kita bagikan, didepan puskesmas bisa juga dilihat ada spanduk dan poster dengan pesan berisi ajakan-ajakan vaksinasi Covid- 19..” (Hasil wawancara 6 Januari 2022 Pukul 10:05 WITA).



Gambar 1. Contoh e-Poster Vaksinasi Covid 19

Sumber : Website Dinas Kesehatan Kota Palu

Media Sosial

Saat ini perkembangan media makin pesat, hal ini memudahkan masyarakat dalam kegiatan bertukar informasi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk bertukar informasi ialah media sosial *facebook* dan *instagram*. Dalam jejaring *facebook* telah disediakan fasilitas untuk berbagai informasi dan dapat langsung melihat *feedback* dari informasi tersebut melalui halaman komentar. Dari hasil

wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Bidang Pencegahan, Pengendalian Penyakit & Kesling Lutfiah mengatakan :

“..untuk menyampaikan informasi vaksinasi juga menggunakan beberapa media sosial seperti facebook, instagram, dan grup whatsapp yang bekerja sama dengan UPTD-UPTD Puskesmas yang di Kota Palu..” (Hasil Wawancara tanggal 4 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA).

Informasi yang diberikan merupakan perubahan tempat vaksinasi, informasi terkait jadwal vaksinasi, perubahan jadwal vaksinasi, UPTD Puskesmas mana saja yang memberikan pelayanan vaksinasi, sasaran vaksinasi, kategori yang menerima vaksin, dan layanan konsultasi vaksinasi Covid-19. Dinas Kesehatan juga bekerja sama dengan Humas Kota Palu dalam membagikan informasi terkait vaksinasi. Hal tersebut juga diutarakan oleh salah satu Pranata Kehumasan Kota Palu :

“...spesifiknya kita bekerja sama jika ada kegiatan di Dinas Kesehatan contohnya seperti festival vaksin kemaren, gebyar vaksin, kita kerja sama dengan meminta beberapa konten kita padukan sehingga itu menjadi media kita untuk menyebarluaskan informasi dengan menggunakan platform media facebook, twitter, dan media lainnya dan juga kegiatan teknis dalam menyampaikan informasi itu Humas Kota Palu sebagai sarana dalam menyampaikan informasi kepadamasyarakat.”

Dinas Kesehatan juga bekerja sama dengan Polres Kota Palu dalam menyebarluaskan informasi vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat. Seperti yang diutarakan oleh Alfian Joan Komaling selaku Kepala Bagian Operasional Polres KotaPalu :

“..Yah, memang benar kami selaku Polres Kota Palu aktif dalam menyebarkan informasi vaksinasi Covid-19, kami bersama Dinas Kesehatan melakukan sosialisasi bersama, kami juga membagikan informasi di media sosial kami, yang bisa dilihat di instagram humaspolrespalu, kami juga ada media facebook, kami membagikan foto-foto sosialisasi kami di halaman facebook kami, kami juga memberikan informasi di instagram jika ada perubahan jadwal vaksinasi, tempat pelayanan vaksinasi, ketersediaan vaksin dan ajakan-ajakan untuk melakukan vaksinasi..”

Informasi yang dibagikan oleh Humas Polres Palu terkait ketersediaan vaksin, perubahan jadwal vaksinasi dan tempat pelayanan vaksinasi. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi masyarakat Kota Palu agar tidak terjadinya kerumunan disatu tempat. Dinas Kesehatan Kota Palu sendiri dalam membagikan informasi vaksinasi tidak menggunakan instagram milik mereka, dikarenakan dalam mengelola media sosial instagram, Dinas Kesehatan belum memiliki operator yang akan menjalankannya, sehingga Dinas Kesehatan membagi informasi vaksinasi covid-19 di akun pribadi masing-masing pegawai Dinas Kesehatan

Grup Whatsapp (WA)

Sama halnya dengan media sosial facebook dan instagram, Whatsapp juga memberikan kemudahan dalam kegiatan penyebaran informasi namun skalanya lebih kecil dikarenakan whatsapp lebih bersifat privasi. Dinas Kesehatan Kota Palu menggunakan grup whatsapp untuk menyebarkan informasi vaksin. Grup whatsapp anggotanya yaitu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Kota Palu. Informasi penting mengenai vaksin covid-19 juga disampaikan melalui grup

WA tersebut. Adanya grup WA tersebut memudahkan untuk saling koordinasi. Seperti yang diutarakan oleh Siti Rahma selaku Kepala Seksi Surveilans :

“..Dinas Kesehatan memiliki grup bersama UPTD-UPTD Puskesmas di Kota Palu, jadi penyebaran jadwal kegiatan vaksinasi biasanya dikirim melalui whatsapp..” (Hasil Wawancara tanggal 2 Agustus 2021 pukul 10.15 WITA).

Pihak puskesmas mewajibkan pegawai kesehatan untuk menyebarkan informasi terkait jadwal vaksinasi melalui grup-grup WA yang dimiliki. Oleh karena itu informasi jadwal vaksin cepat menyebar.

Website, Mobil Keliling dan Sosialisasi Langsung

Dinas Kesehatan Kota Palu dalam menyampaikan atau berbagi informasi tentang Vaksin Covi-19 juga melalui website, dimana pada halaman website dituliskan hukum vaksinasi saat puasa. Vaksinasi saat menjalani puasa sempat menjadi perhatian tersendiri bagi umat Islam. Pasalnya, vaksinasi dikhawatirkan dapat membatalkan puasa. Namun, anggapan ini dipatahkan dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan vaksinasi Covid-19 di bulan Ramadan tidak membatalkan puasa.



Gambar 2. Hukum vaksin saat puasa

Sumber : website dinaskesehatankotapalu

Dalam menyampaikan pesan program vaksin, Dinas Kesehatan juga melakukan penyampaian pesan melalui media massa yaitu televisi lokal, radio, melakukan sosialisasi langsung turun ke masyarakat dengan menggunakan mobil kesling untuk informasi vaksin. Seperti yang diutarakan oleh Pengelola Imunisasi Vaksin Hadra :

“..Tim Promosi Kesehatan UPTD Puskesmas Sangurara secara aktif dan rutin melaksanakan Mobile keliling untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang Efektivitas pencegahan risiko penyebaran Covid-19 melalui Program Vaksinasi..” (Hasil Wawancara 2 Agustus 2021 Pukul 10.15 WITA).



Gambar 3. Mobil Keliling Promkes Sangurara

Tim promosi kesehatan UPTD puskesmas Sangurara secara aktif dan rutin melaksanakan mobil keliling untuk menginformasikan vaksinasi covid-19 dan tentang efektivitas pencegahan risiko penyebaran covid-19. Dinas kesehatan juga memberikan sosialisasi langsung kepada lansia seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4. Sosialisasi vaksinasi covid-19 bagi Jemaah Haji Lansia

Pengembangan Pesan

Dalam tahap ini, pesan disusun dan ditujukan pada setiap khalayak yang menjadi target sasaran dalam program vaksin di Kota Palu, yaitu seluruh masyarakat Kota Palu. Pesan yang dikomunikasikan dalam program vaksin ini diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat negatif terdahulu mengenai vaksin dan membantu mewujudkan Kota Palu mencapai *herd immunity*.

Pesan dalam program vaksin covid-19 ini disampaikan oleh Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan juga bekerja sama dengan UPTD-UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Puskesmas, dan OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Pesan melalui televisi dan radio lokal, spanduk, banner, baliho, poster dan media online dan media sosial yang disebar biasanya bersifat mengajak atau mempersuasi masyarakat agar mau divaksin biasanya juga disampaikan melalui posyandu lansia, atau sosialisasi bersama OPD terkait.

Berdasarkan hasil wawancara, perumusan pesan untuk sosialisasi atau promosi vaksinasi di posyandu lansia yaitu mengenai bagaimana cara kerja vaksin di dalam tubuh, apa pentingnya vaksinasi bagi tubuh, juga terkait bahwa apabila setelah divaksin tidak memungkinkan akan terhindar dari paparan virus covid-19, maka perlu juga tetap melakukan 3M (Menjaga jarak, Mencuci tangan, dan Memakai masker).

Bentuk pesan yaitu Pesan Informatif yaitu pesan yang memberi informasi dan penerangan mengenai program vaksin di Kota Palu serta segala informasi yang berkaitan dengan apa itu vaksin, dan bagaimana cara kerja vaksin. Seperti yang dikatakan oleh Lutfiah :

“.. tentu saja pesan yang informatif seperti apa yang disampaikan informasi tentang vaksin , pentingnya vaksinasi, kemudian jadwal vaksinasi, kemudian sasaran

yang harus divaksin, tujuan vaksinasi, tapi vaksin itu kan sekitar 65 persen itu bisa menjaga imunitas tubuh, kita masih kemungkinan untuk menular, jadi kita tetap menyampaikan kepada masyarakat harus tetap menjaga protokol kesehatan, wajib masker terus mencuci tangan dengan sabun sebaiknya di air mengalir atau bisa digantikan dengan handsanitizer, dan sebaiknya menjaga jarak dan mencegah kerumunan” (Hasil Wawancara tanggal 4 Agustus 2021 pukul 09.00 WITA)

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pesan yang bersifat informatif seperti informasi pentingnya vaksinasi, kemudian jadwal vaksinasi, kemudian sasaran yang harus divaksin , tujuan vaksinasi. Contoh pesannya, “Aman & halal vaksinasi Covid-19”. “Vaksin Covid-19 melindungi diri sendiri keluarga dan sesama”.

Selain itu sifat pesan persuasif juga digunakan guna membujuk secara halus (agar menjadi yakin) dalam proses pendekatannya. Saat penyampaian pesan kepada masyarakat akan diselipkan pesan-pesan yang bersifat persuasif dengan tujuan dapat mempengaruhi masyarakat khalayak. Contoh pesannya, “Ayo sukseskan..! Festival Vaksin menuju Palu sehat bebas Covid-19”. Pesan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan juga menggunakan bahasa daerahkaili, contoh pesannya Yes..!!! Kami Naupumo Ni Vaksin, Komiu Berimba Lee?. Sebagaimana diungkapkan oleh Fahrudin:

“..Informasi yang kita sampaikan beberapa hal salah satunya untuk menepis berita hoax di masyarakat tentang vaksinasi, bahaya atau timbulnya setelah divaksinasi, ajakan-ajakan menggunakan bahasa daerah yes kami naupumo ni Vaksin, komiu berimba lee? yang artinya kita sudah divaksin le, kamuorang kapan dengan mengajak para pedagang di pasar melakukan

vaksinasi sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat dan kegunaan untuk vaksinasi, yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat bahwa vaksinasi itu bukan berarti setelah divaksin masyarakat tersebut tidak terkena covid19, vaksinasi ini salahsatu kegunaannya yaitu meningkatkan imun tubuh..” (Hasil Wawancara 26 Juli 2021 Pukul 11.02 WITA).

Mengevaluasi Program Vaksin

Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu sendiri dilakukan untuk melihat dan meninjau perkembangan masyarakat. Apakah perubahan perilaku dari masyarakat itu sendiri terjadi atau belum. Serta apakah program vaksinasi covid-19 yang telah berjalan menemukan kendala, atau ada kekurangan yang harus ditambah. Karena tanpa adanya evaluasi maka perencanaan komunikasi program selanjutnya tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

Melakukan evaluasi terhadap masyarakat melalui kunjungan secara langsung ke UPTD-UPTD Puskesmas di Kota Palu, dan titik-titik wilayah yang telah ditetapkan sebagai tempat vaksinasi melihat jumlah keinginan masyarakat yang ingin divaksin, Dinas Kesehatan juga melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi) yang merupakan kewajiban Dinas Kesehatan agar segala bentuk kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan pemerintah. Seperti yang diutarakan oleh Indrawati selaku Kabid Kesmas :

“..untuk membuat perencanaan komunikasi yang kami akan berikan kemasyarakat tentang program vaksinasi ada beberapa tahap yang sudah kami lakukan yaitu sosialisasi, dan media sosial dan electronic, tapi sebelum itu kami mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan apa dulu yang akan bisa terjadi dilapangan kemudian kami melakukan monev supaya

kami mengetahui masalah apa saja dan solusi bagaimana..” (Hasil Wawancara 28 Juli 2021 Pukul 11.45 WITA).



Gambar 5. Kunjungan Monev Dinas Kesehatan di UPTD Puskesmas Pantoloan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk melihat apakah telah sesuai dengan perencanaan. Jika ditemukan sesuatu yang dianggap kurang mendukung, maka perlu disempurnakan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Palu setiap minggunya pada hari Jum'at dipimpin langsung oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, rapat yang dihadiri oleh bidang yang terjun langsung terhadap program vaksin, seperti Bidang Kesehatan Masyarakat, Seksi Promkes, Seksi Surveilans dan Imunisasi, instansi pemerintahan yang berkaitan dengan kesehatan.

Evaluasi pesan juga dilakukan bertujuan untuk melihat apakah pesan yang disampaikan telah sesuai dengan tujuan awal atau belum. Apakah pesan tersebut gampang untuk dipahami oleh khalayaknya dan apakah pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat merubah perilaku serta pola pikir masyarakat itu sendiri. Dinas kesehatan dalam mengevaluasi pesannya memiliki kendala yaitu, menyampaikan pesan kepada lansia. Seperti yang diutarakan Hadra selaku pengelola imunisasi vaksin :

“.. Kendala kami sekarang di program vaksinasi tahap 3 ini adalah kurangnya minat lansia dan kurang vaksin untk masyarakat umum karena minat cukup baik sesuai dengan target kami oleh sebab

itu kami akan terus mengedukasi masyarakat penting vaksinasi dan selalu mematuhi protokol kesehatan..” (Hasil Wawancara 2 Agustus 2021 Pukul 10.15 WITA).

Analisis dan Interpretasi

Perencanaan komunikasi dalam mensukseskan program vaksin Covid 19 oleh Dinas Kesehatan Kota Palu dilakukan melalui 5 tahap, berikut pembahasan terkait hasil penelitian :

Langkah pertama untuk melakukan kegiatan program komunikasi yang telah direncanakan, yakni dimulai dengan penemuan masalah.

Tanpa menemukan masalah maka kegiatan yang dilakukan bisa menjadi tindakan pemborosan, bahkan bekerja tanpa masalah bisa diibaratkan berjalan tanpa arah. Masalah adalah selisih antara harapan dan kenyataan (Hafied Cangara, 2014). Untuk menemukan suatu masalah maka diperlukan fakta. Dalam melakukan analisis masalah, Dinas Kesehatan mendapatkan fakta bahwa kendala dalam menyukseskan program vaksin covid-19 yaitu beredarnya berita *hoax* di masyarakat. Kesimpangsiuran berita yang ditemukan yaitu terkait isu vaksin yang tidak halal dan vaksin memiliki dampak negatif semisal menimbulkan penyakit dan keluhan kesehatan lain Sehingga Dinas Kesehatan melakukan upaya dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat apa saja isu-isu yang beredar di masyarakat yang menyebabkan ketakutan untuk divaksin. Menurut Assifi dan French, sebaiknya sebelum masalah dirumuskan perlu dijelaskan terlebih dahulu mengapa permasalahan itu muncul, mengapa permasalahan itu menarik bagi perencana, apa dan bagaimana perencanaan itu akan dibuat untuk memecahkan masalah tersebut. Pentingnya analisis masalah, sebab menjadikannya sebagai titik tolak dalam menyusun perencanaan program komunikasi. Analisis yang benar, akan

menghasilkan masalah sebenarnya yang dihadapi oleh masyarakat (Nasution, 2001).

Menganalisis khalayak dan merumuskan tujuan

Perencanaan khalayak sasaran adalah proses untuk mengidentifikasi dan mengkategorisasikan khalayak sasaran. Penting untuk menetapkan urutan prioritas kategori khalayak sasaran, siapa yang menjadi sasaran utama (sasaran primer) dan siapa yang menjadi sasaran antara (sasaran sekunder). Menurut Middleton, analisis ini sangat penting karena bentuk perencanaan akan sangat bergantung pada karakteristik mereka. Khalayak perlu dikelompokkan menurut kedekatan ciri di antara mereka. Misalnya jenis profesi, jenis kelamin, kelompok usia dan golongan sosiol ekonomi lainnya. (Yusuf, 2015). Hal tersebut juga dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam melakukan analisis khalayak, pada awal tahun 2021 Dinas Kesehatan melakukan, tiga tahap dalam melakukan segmentasi khalayak. Kemudian hal tersebut berubah pada bulan Juni seluruh masyarakat Kota Palu telah wajib divaksin dari umur 12-17 tahun. Dalam P-Proses disebutkan pentingnya mengidentifikasi khalayak melalui penelitian formatif untuk menilai pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, jaringan sosial, kebutuhan, aspirasi dan tingkat efektivitas diri yang mempengaruhi perilaku mereka. Analisis khalayak juga dimaksudkan untuk melakukan telaah terhadap demografi, epidemiologi, sosiologis, studi yang relevan ekonomi dan lainnya (Qolbi, 2020). Menurut Assifi dan French, penelitian terhadap tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program atau kegiatan harus jelas apa yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semua orang mengetahui persis kemana arah perjalanan yang akan ditempuh. Hal senada juga dijelaskan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu dalam program vaksinasi, bahwa kegiatan vaksinasi telah diketahui oleh seluruh masyarakat Kota Palu, tujuan yang ingin ditempuh yaitu mencapai

herdimmunity bagi semua masyarakat di Kota Palu. Perencanaan komunikasi tujuan yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan sesuai dengan tujuan komunikasi kesehatan diatas yang ingin disampaikan oleh Dinas Kesehatan ke masyarakat Kota Palu. salah satu contohnya, telah mensosialisasikam perihal vaksinasi covid-19.

Pemilihan media dan saluran komunikasi

Menurut Assifi dan French Untuk berlangsungnya komunikasi, diperlukan saluran yang memungkinkan penyampaian pesan kepada khalayak yang dituju. Salah satu saluran tersebut adalah media massa, yaitu sarana teknis yang memungkinkan terlaksananya proses komunikasi massa. Dinas Kesehatan dalam menentukan media dan saluran komunikasi yaitu memilih website, media sosial facebook, instagram, dan whatsapp sebagai platform dalam menyebarkan informasi terkait vaksinasi covid-19. Sosialisasi secara langsung dengan mobil keliling dan kunjungan ke beberapa daerah diharapkan mampu mensukseskan program vaksinasi Covid 19.

Kemampuan untuk mengelola pesan dan media menjadikan prasyarat utama untuk keberhasilan penyampaian informasi kepada khalayak utama serta umpan balik yang diharapkan. Kajian utama dalam tahap ini adalah bagaimana menentukan saluran (media) sesuai tujuan program (sekedarnya menginformasikan, atau mau mengajarkan sesuatu, atau mau membujuk), bagaimana memilih dan mengkombinasikan dari pemanfaatan saluran (media), taktik dan alat-alat yang akan digunakan dalam mendapatkan pesan yang tepat kepada khalayak yang tepat dengan efek yang tepat dan bagaimana menentukan tingkat kredibilitas saluran (media) dan alat yang digunakan (Hidayat, 2015). Dinas Kesehatan dalam mempromosikan program vaksinasi, ada program promosi yang langsung dilakukan oleh Dinas Kesehatan yaitu sosialisasi ke masyarakat, ada program

promosi kerjasama dengan beberapa sektor pemerintahan yaitu UPTD-UPTD Puskesmas Kota Palu yang membagikan informasi vaksinasi di sosial media mereka masing-masing, begitupun dengan humas Kota Palu, Polres Kota Palu, dan Dinas-dinas lainnya yang ada di Kota Palu mereka membagikan informasi terkait vaksinasi di sosial media mereka masing-masing dan juga turun langsung sosialisasi bersama Dinas Kesehatan Kota Palu.

Pengembangan pesan

Dalam tahap ini, pesan disusun dan ditujukan pada setiap khalayak yang menjadi target sasaran program vaksinasi covid-19 yaitu masyarakat Kota Palu. Pesan-pesan yang dikomunikasikan dalam sosialisasi diharapkan dapat mengubah persepsi negatif mengenai bahaya vaksinasi covid-19 bagi tubuh dan membantu mewujudkan *herdimmunity* bagi masyarakat Kota Palu. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pesan yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19 di kota Palu disampaikan dalam bentuk pesan persuasif dan pesan informatif. Pesan tersebut berupa informasi yang berkaitan dengan vaksinasi covid-19. Pesan yang disampaikan dibuat secara sederhana agar dapat membantu pemahaman masyarakat Kota Palu. Dinas kesehatan Kota Palu mengajak masyarakat agar lebih aktif lagi mencari tahu informasi mengenai vaksinasi covid-19 dan tidak termakan *hoax* yang menyebar di media sosial. Pesan yang dirancang bersifat mengajak sehingga nantinya diharapkan seluruh masyarakat Kota Palu ikut membantu dalam menyukseskan program vaksinasi covid-19. Menurut Assifi dan French untuk merancang struktur pesan harus memperhatikan sikap khalayak sasaran dan tujuan komunikator. Untuk jenis komunikasi informatif, isi pesan harus singkat dan jelas, menggunakan istilah-istilah yang sederhana, menggunakan data kongkret, dan memasukkan bahan-bahan

yang menarik perhatian. Untuk jenis komunikasi yang persuasif, isi pesan harus mengandung unsur-unsur: menarik perhatian, meyakinkan, dan menyentuh atau menggerakkan (Putri, 2019). Sesuai dengan rancangan pesan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Dinas Kesehatan menggunakan isi pesan yang jelas dan mudah dimengerti dalam penyampaiannya seperti “Aman & halal vaksinasi Covid-19”. “Vaksin Covid-19 melindungi diri sendiri keluarga dan sesama” serta pesan membujuk seperti, “Ayo sukseskan..! Festival Vaksin menuju Palu sehat bebas Covid-19”, Dinas Kesehatan juga menggunakan bahasa daerah untuk lebih menarik perhatian masyarakat lokal “Yes..!!! Kami Naupumo Ni Vaksin, Komiu Berimba Lee?”.

Merencanakan monitoring dan evaluasi komunikasi

Evaluasi program diperlukan untuk melihat tindakan program mana yang sesuai dan mana yang tidak sehingga program yang lebih baik dapat dilaksanakan di masa mendatang (Qolbi, 2020). Dalam pandangan Assisfi dan French, penting bagi para perencana dan pelaksana program untuk dapat memantau dan mengevaluasi efektivitas komunikasi dan menggunakan untuk meningkatkan kampanye dan promosi. Sistem pemantauan dan evaluasi harus diartikulasikan dengan jelas dalam kaitannya dengan tujuan dan rencana kerja organisasi dan kemudian dapat digunakan sebagai standar mengukur kemajuan. Dinas Kesehatan melakukan evaluasi terhadap masyarakat melalui kunjungan secara langsung ke UPTD-UPTD Puskesmas di Kota Palu, dan titik-titik wilayah yang telah ditetapkan sebagai tempat vaksinasi melihat jumlah keinginan masyarakat yang ingin divaksin, Dinas Kesehatan juga melakukan Monev (Monitoring dan Evaluasi) yang merupakan kewajiban Dinas Kesehatan agar segala bentuk kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan pemerintah. Di dalam evaluasi program juga terdapat evaluasi

media dan pesannya. Evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keefektifan pesan yang disampaikan serta media yang digunakan. Dalam evaluasi media Dinas Kesehatan melihat apakah media tersebut efektif untuk digunakan. Untuk evaluasi pesan sendiri bertujuan untuk melihat apakah pesan yang disampaikan telah sesuai dengan tujuan. Apakah pesan tersebut gampang dipahami oleh khalayak, dan apakah pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat merubah perilaku serta pola pikir masyarakat itu sendiri. Dalam mengevaluasi media dan pesan yang digunakan oleh Dinas Kesehatan tidak terdapat kendala untuk remaja dan orang dewasa dikarenakan Dinas Kesehatan bekerja sama dengan sektor pemerintahan Kota Palu sehingga penyebaran informasi dengan menggunakan media tersampaikan dengan baik, akan tetapi kendalanya terjadi pada lansia dikarenakan faktor umur salah satu pemicu tidak inginnya para lansia divaksin, juga mendengar berita-berita *hoax* yang dapat menyebabkan kelumpuhan, vaksin tidak halal, dapat menyebabkan kematian apalagi para lansia berpikir vaksin covid-19 bukan hal penting untuk dilakukan. Untuk mengantisipasi hal tersebut Dinas Kesehatan turun langsung ke posyandu-posyandu lansia untuk mengedukasi para lansia agar ingin divaksin.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu memiliki langkah-langkah yang terdapat pada model Assifi dan French. Dimulai dari, analisis masalah Dinas Kesehatan melakukan terjun langsung ke masyarakat dengan mengadakan kunjungan pada tokoh-tokoh kunci seperti ketua RT, ketua RW, Lurah, dan tokoh-tokoh masyarakat dengan dibantu oleh UPTD Puskesmas setempat. Langkah kedua perencanaan khalayak dan merumuskan tujuan komunikasi, Dinas Kesehatan menargetkan semua kalangan masyarakat

Kota Palu. Langkah ketiga, perencanaan media atau saluran komunikasi, Dinas Kesehatan bekerja sama dengan sektor pemerintahan yang ada di Kota Palu untuk menyebarluaskan promosi vaksinasi covid-19 dengan sosialisasi, pemasangan banner, spanduk, dan baliho. Dinas Kesehatan juga menggunakan media sosial seperti, whatsapp, facebook, dan Instagram, dan website. Langkah keempat perencanaan pengembangan pesan, dalam penyebaran pesannya Dinas Kesehatan membagikan pesan bersifat mengajak (persuasif) dan Informatif. Langkah Kelima yaitu evaluasi perencanaan komunikasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Palu. Keseluruhan tahapan ini dilakukan sesuai tugas masing-masing.

Referensi

- Abidin Zainal Yusuf, 2015. *Manajemen Komunikasi Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adrian Donal, Siahaan Chontina, 2021. *Komunikasi Dalam Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Kebijakan Vaksin Covid-19)*. Kinesik Jurnal. Palu.
- Agusta, I. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor
- Amri Syarif Hidayat, 2015. *Perencanaan Komunikasi Hakekat dan Implementasi*. Solo: Pustaka Iltizam.
- Angela, Nicoline, 2021. *Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19*. Jurnal. Bandung: Jurusan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Cangara, H, 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Detik News, 2020. *Kasus Pertama Satu Warga Sulteng Dikonfirmasi Positif*

- Corona*. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7445>. (diakses 03 Juli 2021, pukul 08.00 WITA).
- Dina Indriyanti, 2021. *Persepsi Petugas Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal*. Jurnal Inspirasi. Bekasi.
- Dinas Kesehatan Kota Palu, 2021. *Vaksinasi&Covid19*. <https://dinkes.palukota.go.id/#> (diakses 01 September 2021, Pukul 08.00 WITA)
- Fitriani, dkk 2021. *Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Medan*. Jurnal. Medan : Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. <https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/326/175> (diakses 06 Juli 2021 06.30 WITA).
- Gunawan, I. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handaka Tatag & Wilujeng Saptaning Catur, 2017. *Komunikasi Kesehatan Sebuah Pengantar*. Malang: UB Press.
- Hikmat M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. <http://inspirasi.bpsdm.jabarprov.go.id/index.php/inspirasi/article/view/172> (diakses 03 Juli 2021, Pukul 20.00 WITA).
- <http://jurnal.plb.ac.id/index.php/tematik/article/view/544/345> (diakses 06 Juli 2021, pukul 13.45 WITA)
- <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1592/> (diakses 02 April 2021, pukul 10.00 WITA).
- <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/7445> (diakses 03 Juli 2021, pukul 08.00 WITA).
- <https://jurnal.fisip.untad.ac.id/index.php/kinetik/article/view/159> (diakses 30 Desember 2021, pukul 11.27 WITA)
- <https://palu.tribunnews.com/2020/06/28/dat-a-terkini-virus-corona-di-kota-palu> (diakses 03 Juli 2021, pukul 09.40).
- <https://regional.kompas.com/read/2021/01/06/22284761/11-ribu-dosis-vaksin-covid-19-telah-tiba-di-palu-prioritas-untuk-nakes> (diakses pada 04 Juli 2021 13.00 WITA).
- Kaddi, Sitti Murni, Puji & Donal. Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 18 Nomor 1, April 2020. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3701/2831> (diakses pada 15 Oktober 2021 14.20 WITA)
- Kompas, 2021. *11 Ribu Dosis Vaksin Covid-19 Telah Tiba di Kota Palu Prioritas Untuk Nakes*.
- Kriyantono, Rachmad. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo, 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja.
- Mulyana Deddy, dkk, 2018. *Komunikasi Kesehatan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution Zulkarimein, 2001. *Perencanaan Program Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri Eka Kirana, Wiranti Kris, dkk, 2021. Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Semarang : KeperawatanJiwa. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794/pdf> (diakses 12 Januari 2022, Pukul 15.13 WITA)
- Putri, Intan Sartika Putri, 2019. *Perencanaan Komunikasi Upt Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung Melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Dalam Upaya Penanganan Dan Pencegahan Penyakit Hipertensi Dan Diabetes*

- Pada Pasien BPJS*. Jurnal. Bandung :
Jurusan Ilmu Komunikasi.
- Roshiful Qolbi, 2020. *Perencanaan Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Riau Dalam Menangani Penyebaran Covid-19 di Pekanbaru*. Jurnal. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi.
- Sari Nurmalita, dkk, 2020. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufan, 2021. *Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon*. Jurnal. Ambon: Jurusan Ilmu Keperawatan.
<http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/12/8> (diakses 06 Juli 2021, pukul 11.00).
- TribunNews, 2020. *Data Terkini Virus Corona di Kota Palu*.